

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemahaman analisis sistem informasi akuntansi penjualan yang sudah dilaksanakan para peneliti sebelumnya dan dijadikan referensi oleh penulis. Beberapa studi sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Dalam Prosedur Penerimaan Pesanan Penjualan di PT. Eka Timur Raya Purwodadi Pasuruan, kondisi saat ini dianggap belum memadai untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pembuatan faktur penjualan. Jika pesanan tidak disetujui karena persediaan yang tidak mencukupi atau harga yang tidak dapat disepakati, perusahaan biasanya akan mengembalikan surat pesanan yang diajukan oleh pelanggan atau meminta pelanggan untuk merevisi pesanan sesuai dengan ketersediaan barang yang ada (Prasetyati *et al*, 2016). Pada PT. Putra Indo Cahaya Batam terdapat fungsi ganda dalam pengiriman, yang berperan sebagai fungsi penyimpanan, serta adanya kekurangan data dan kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam proses penjualan (Jaya, 2018). Pada Perusahaan Distro Reborn Vintage Apparel ini tidak menggunakan pencatatan akuntansi dan terdapat hanya memiliki dua fungsi atau bagian saja (Kurniawan dan Husada, 2022). Lalu pada PT. Tirtadaya Adi Perkasa di sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan kredit masih ditemukan kelemahan seperti tidak ada bagan alir atau *flowchart* untuk mendukung mekanisme prosedur penjualan tunai dan pada penjualan kredit tidak ada pemeriksaan kredit terhadap pembeli baru (Adelia dan Nafisa, 2023)

Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa: Penelitian yang dilaksanakan oleh Prasetyati *et al* (2016) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit di PT. Eka Timur Raya Purwodadi Pasuruan” menyatakan

bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Eka Timur Raya Purwodadi Pasuruan masih belum baik, hal ini dikarenakan bahwa sumber daya manusia (SDM) belum memenuhi standar kualitas dan tanggung jawab yang diharapkan yaitu aspek produksi bukanlah dari orang yang sudah menempuh kuliah akuntansi sehingga kurang maksimal di bidang tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa prosedur penerimaan pesanan penjualan masih dianggap tidak memadai untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pembuatan faktur penjualan. Jika pesanan tidak disetujui karena persediaan yang tidak mencukupi atau harga yang tidak dapat disepakati, perusahaan biasanya akan mengembalikan surat pesanan yang dikirimkan oleh pelanggan atau meminta pelanggan untuk memperbaiki pesanan sesuai dengan ketersediaan barang.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Jaya (2018) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT. Putra Indo Cahaya Batam)” mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Putra Indo Cahaya Batam masih tidak optimal karena dalam struktur organisasinya terdapat perangkapan fungsi yaitu gudang dengan fungsi pengiriman, catatan akuntansi yang dipakai kurang lengkap dan hanya 3 catatan yang dipakai yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan kartu gudang. Ada kekurangan dalam kelengkapan dokumen, seperti dokumen faktur penjualan, bukti setor bank, dan surat jalan yang menggunakan nota tanda terima barang. Praktik pengendalian internal yang baik dalam penjualan dan penerimaan kas belum dilaksanakan dengan benar. Hal ini disebabkan oleh jumlah kas dari penjualan tunai yang disetor ke bank setiap tiga hari sekali, bukan pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau

pada hari kerja berikutnya. Situasi ini dapat berpotensi menyebabkan penyalahgunaan dan manipulasi kas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawan dan Husada, (2022) yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Distro Reborn Vintage Apparel” menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada perusahaan Distro Reborn Vintage Apparel tidak menerapkan pencatatan akuntansi dengan menggunakan kartu gudang atau kartu persediaan; mereka hanya mengandalkan ringkasan jumlah barang yang didasarkan pada laporan penjualan. Bagian atau fungsi yang terkait dalam penjualan Reborn Vintage Apparel hanya memiliki dua peran, yakni penjualan dan pengiriman, yang dijalankan dalam satu divisi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Adelia dan Nafisa (2023) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Penjualan dan Piutang (Studi Pada PT. Tirtadaya Adi Perkasa)” menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Tirtadaya Adi Perkasa terdapat kelemahan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan kredit yaitu tidak adanya bagan alir atau *flowchart* untuk mendukung mekanisme penjualan yang akan menjelaskan dengan lebih baik fungsi-fungsi yang terkait di dalamnya, serta membuat langkah karyawan lebih terarah berkat adanya acuan tersebut. Pada penjualan kredit di PT. Tirtadaya Adi Perkasa tidak ada pemeriksaan kredit terhadap pembeli baru.

B. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sutarman (2012) menyatakan bahwa pengertian sistem adalah sekumpulan unsur yang saling terkait satu sama lain dan berinteraksi satu sama lain yang bertujuan untuk mengoperasikan suatu proses demi mencapai tujuan utama.

Definisi informasi berdasarkan Anna *et al.*, (2018) adalah himpunan fakta atau data yang disusun atau diproses menggunakan

metode tertentu agar memiliki makna untuk pihak penerima. Karakteristik informasi yang berguna menurut Romney & Steinbart (2014) yaitu: berhubungan, terpercaya, komprehensif, tepat waktu, mudah dipahami, dapat bervariasi, dan mudah dijangkau.

Sirait (2014) menyatakan bahwa pengertian akuntansi merupakan keterampilan dalam memberikan layanan melalui tahapan pengelolaan data keuangan menjadi informasi tentang sebuah entitas ekonomi, yang kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam penentuan putusan.

Bodnar & Hopwood (2001) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan aset yang dibuat agar mengolah data keuangan dan data lain menjadi informasi. Informasi ini disampaikan kepada para pengambil Keputusan. (Fairus, 2020).

1) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Steinbart & Romney (2018), sistem informasi akuntansi terdiri dari enam elemen, yaitu:

- a. Pengakses yang memanfaatkan sistem.
- b. Metode pengumpulan, pemrosesan, serta penyimpanan data.
- c. Informasi tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
- d. Perangkat lunak yang dimanfaatkan di pengolahan data.
- e. Struktur teknologi informasi, yang mencakup komputer, periferal, dan alat komunikasi jaringan yang dimanfaatkan untuk mengelola sistem informasi akuntansi..
- f. Pengawasan dan langkah-langkah keamanan internal untuk mengawasi sistem informasi akuntansi.

2) Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Steinbart & Romney (2018) menyatakan bahwa dari enam elemen sistem informasi akuntansi yang telah disebutkan di atas

memungkinkan sistem ini untuk menjalankan tiga peran bisnis utama, sebagai berikut:

- a. Menghimpun serta menyimpan informasi soal operasi organisasi, bahan, dan karyawan. Organisasi menjalankan berbagai aktivitas usaha, seperti membeli dan penjualan material, dengan prosedur yang dilakukan secara berulang.
- b. Mengolah data menjadi informasi agar manajemen dapat merancang, mengoperasikan, mengawasi, dan menilai aktivitas, aset, dan staf.
- c. Menyediakan perlindungan yang cukup untuk sumber daya dan data suatu organisasi.

3) Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Mulyadi (2016) ada lima hal dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

a. Formulir

Adanya formulir yang biasanya dimanfaatkan untuk mencatat berbagai kesepakatan perusahaan. Formulir ini berisikan data - data transaksi yang menjadi landasan pencatatan yang telah dilakukan.

b. Jurnal

Jurnal dalam sistem informasi akuntansi berupa pencatatan transaksi, data pengelompokan, ringkasan dari formulir. Data yang dikumpulkan selanjutnya diposting ke buku besar di pengarsipan selanjutnya.. Perusahaan biasanya menggunakan jurnal pembelian, penjualan, dan penerimaan.

c. Buku Besar

Setelah dilakukan pencatatan di jurnal, kemudian diunggah secara ringkas ke buku besar. Buku besar memuat serangkaian akun-akun atau rekening. Dengan

adanya penggolongan data keuangan di rekening dari buku besar bisa menyederhanakan proses pembuatan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu memuat akun-akun atau rekening pembantu yang ada pada rekening dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu adalah dua entitas yang berfungsi sebagai pencatatan akhir agar tidak ada pencatatan lebih lanjut. Buku besar dan buku pembantu juga tidak dapat disederhankan dan disajikan dalam bentuk lain.

e. Laporan

Laporan adalah output dari semua tahapan akuntansi yang telah dilakukan. Terdapat beberapa jenis laporan yang bergantung pada isinya, seperti laporan biaya pokok penjualan, laporan pendapatan dan pengeluaran, serta laporan perubahan ekuitas. Laporan ini berisi daftar utang perusahaan beserta saldo persediaannya (Sendari, 2021).

4) Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Steinbart & Romney (2018) sistem informasi akuntansi yang disusun dengan cermat mampu memberikan keuntungan bagi organisasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Dapat mengurangi biaya serta meningkatkan kualitas suatu barang dan layanan.
- b. Berbagi suatu pengetahuan.
- c. Meningkatkan kinerja dan efektivitas rantai pasokan.
- d. Dapat menata ulang sistem pengawasan internal perusahaan.
- e. Dapat memperkuat kapasitas dalam pengambilan

suatu keputusan dalam organisasi.

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sekumpulan Langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk membuat, mengevaluasi, mendistribusikan, serta mengumpulkan informasi untuk membantu proses putusan penjualan (Daud & Windana, 2014).

Sistem akuntansi penjualan adalah rangkaian aktivitas yang mencakup transaksi penjualan produk dan layanan, baik melalui kredit maupun pembayaran tunai (Mulyadi, 2016).

Terdapat tiga indikator dalam sistem informasi akuntansi penjualan, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia dan Alat

Salah satu komponen sistem informasi akuntansi adalah manusia, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan tentang seberapa baik sistem bekerja dan bagaimana menjalankannya. Komponen lainnya adalah alat, yang memperoleh informasi dengan lebih cepat meningkatkan ketepatan perhitungan atau kalkulasi, dan menciptakan sistem yang lebih terorganisir.

b. Catatan

Data yang berasal dari buku besar, jurnal, dan buku lainnya. Informasi juga didapatkan dari formulir yang berfungsi sebagai dokumen transaksi, seperti faktur untuk barang yang dijual, bukti pembayaran, dan lainnya

c. Informasi atau Laporan-Laporan

Informasi akuntansi keuangan dan manajemen adalah output sistem informasi akuntansi. Ini dapat mencakup neraca, laporan rugi untung, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, laporan biaya penjualan, daftar saldo inventaris, dan sebagainya.

3. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

a) Definisi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa sistem akuntansi penjualan meliputi pencatatan transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit

Narko (2008) menyatakan bahwa penjualan langsung adalah sistem penjualan tunai, jika pelanggan telah menentukan produk yang dibutuhkan, lalu pelanggan melakukan pembayaran di kasir.

1) Fungsi Yang Terkait

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa bagian yang terlibat dalam proses penjualan tunai, yaitu:

a. Fungsi Penjualan

Bagian penjualan bertugas menerima pesanan dari pelanggan, membuat faktur penjualan langsung, dan memberikan faktur tersebut ke bagian kasir agar pelanggan bisa membayar.

b. Fungsi Kas

Fungsi kas bertugas terhadap penerimaan pembayaran dari pelanggan.

c. Fungsi Gudang

Bagian gudang bertugas menyiapkan dan mengemas barang yang dipesan pelanggan, lalu menyerahkannya ke bagian pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Bagian pengiriman bertugas mengemas dan memberi barang yang sudah dibayar ke pelanggan.

e. Fungsi Akuntansi

Bagian akuntansi bertugas terhadap pencatatan transaksi penjualan serta menyusun laporan tentang penjualan dan penerimaan kas.

2) Dokumen Yang Terkait

Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa dokumen yang dipakai dalam proses penjualan tunai adalah::

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan sebagai alat mencatat dari berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen tentang transaksi penjualan tunai. Bagian penjualan menggunakan faktur ini sebagai bukti pembayaran ke kasir dan sebagai dasar untuk mencatat penjualan di buku catatan penjualan.

b. Pita Register Kas

Struk kasir ini dicetak oleh kasir dengan mesin kasir. Struk ini menjadi bukti pembayaran yang diterima oleh kasir dan sebagai bukti pendukung bahwa faktur penjualan tunai sudah dibayar dan dicatat di mesin kasir.

c. *Bill of Lading*

Surat ini menunjukkan bahwa produk telah dikirim kepada perusahaan angkutan umum oleh perusahaan yang menjual barang tersebut.

d. Faktur Penjualan COD

Faktur ini dipakai untuk mencatat penjualan dengan sistem bayar di tempat. Penjual bisa menerima uang pembayaran dari pembeli saat barang pesanan sampai..

e. Bukti Setor Bank

Slip setoran bank ini dibuat oleh kasir sebagai bukti setor tunai ke bank. Slip ini kemudian diberikan ke bagian akuntansi untuk dicatat sebagai penerimaan uang tunai di buku penerimaan kas..

f. Rekap Harga Pokok Penjualan

Laporan ini dipakai oleh bagian akuntansi untuk merangkum biaya pokok produksi barang yang terjual selama periode tertentu. Bagian akuntansi juga menggunakan laporan ini sebagai data pendukung untuk membuat catatan khusus yang mencatat biaya pokok produksi barang yang sudah terjual.

g. *Credit Card Sales Slip*

Slip transaksi kartu kredit ini dicetak oleh penerbit kartu kredit dan diberikan ke toko yang sudah bekerja sama dengan penerbit kartu kredit. Ketika toko menjual barang atau jasa, slip ini diisi oleh kasir dan menjadi bukti untuk menagih pembayaran ke bank penerbit kartu kredit atas transaksi yang dilakukan oleh pemegang kartu kredit..

3) Catatan Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan jurnal penjualan untuk mencatat dan meringkas informasi tentang penjualan. Jurnal penjualan memiliki satu kolom untuk di setiap jenis produk, yang menunjukkan informasi tentang penerimaan kas dari berbagai sumber termasuk penjualan tunai.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Fungsi akuntansi menggunakan jurnal penerimaan kas untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, termasuk penjualan tunai.

c. Jurnal Umum

Fungsi akuntansi mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Fungsi akuntansi mencatat penurunan harga pokok produk yang dijual. Selain itu, kartu persediaan dibuat untuk memantau persediaan dan mutasi barang yang disimpan di gudang.

e. Kartu Gudang

Untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang, fungsi gudang mencatat catatan ini, yang tidak termasuk dalam catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas barang yang disimpan di gudang.

4) Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

Prosedur penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima permintaan pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Hal ini memungkinkan pembeli membayar harga barang ke fungsi kas dan memungkinkan fungsi gudang dan pengiriman menyiapkan barang untuk diberikan kepada pembeli.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi penerimaan kas menerima uang tunai untuk membayar barang tersebut dari pembeli dan

membuat tanda pembayaran berupa pita register kas dan membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi pengirim menyerahkan barang kepada pembeli.

d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan tunai dalam jurnal dan mencatat penerimaan kas.

e. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

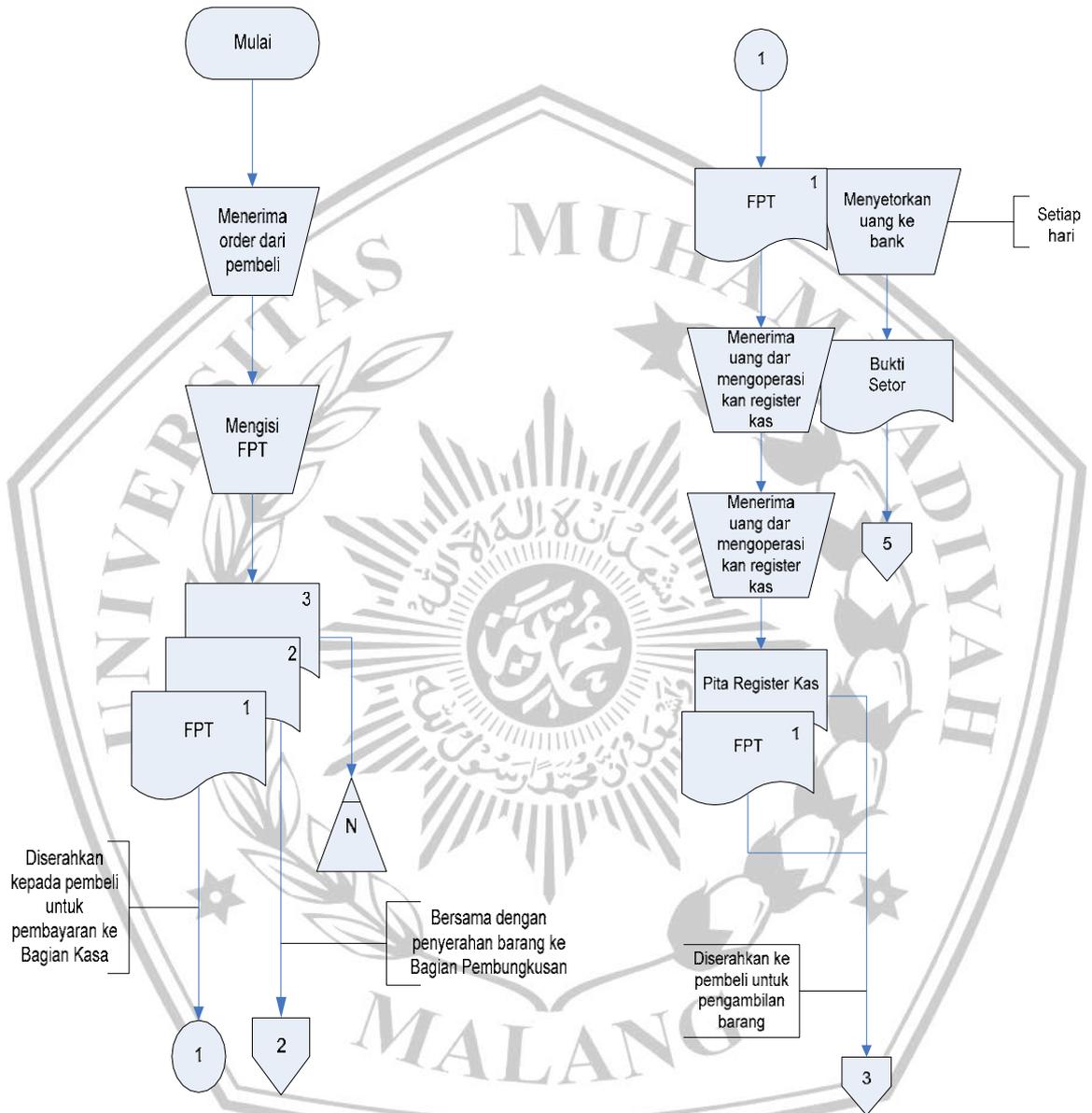
Fungsi akuntansi menghitung atau merekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data pada kartu persediaan.



Gambar 2. 1 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Sumber: Mulyadi, 2016)

Bagian Order Penjualan

Bagian Kas

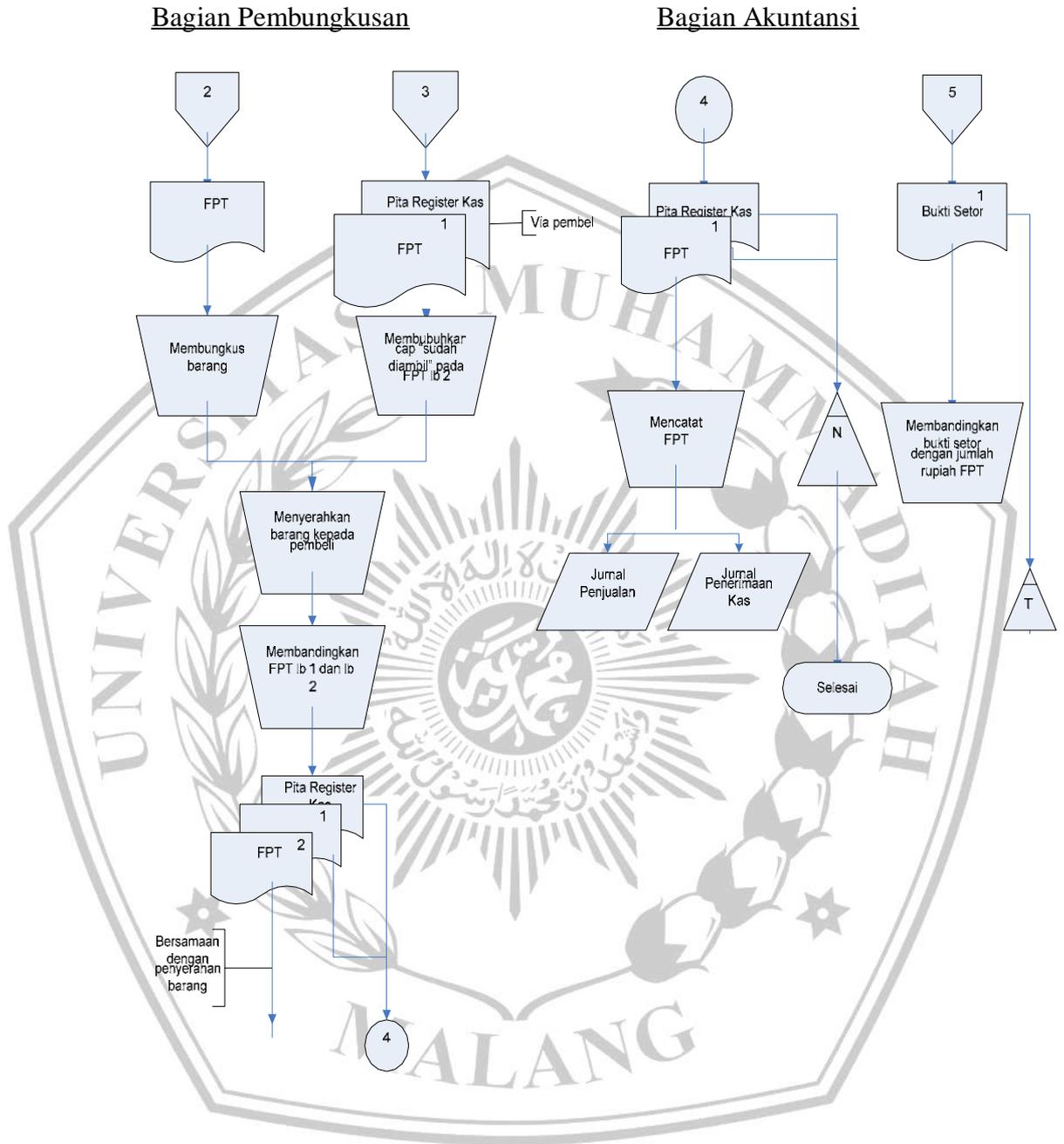


Keterangan:

FPT : Faktur Penjualan Tunai

Sumber: Mulyadi, 2016

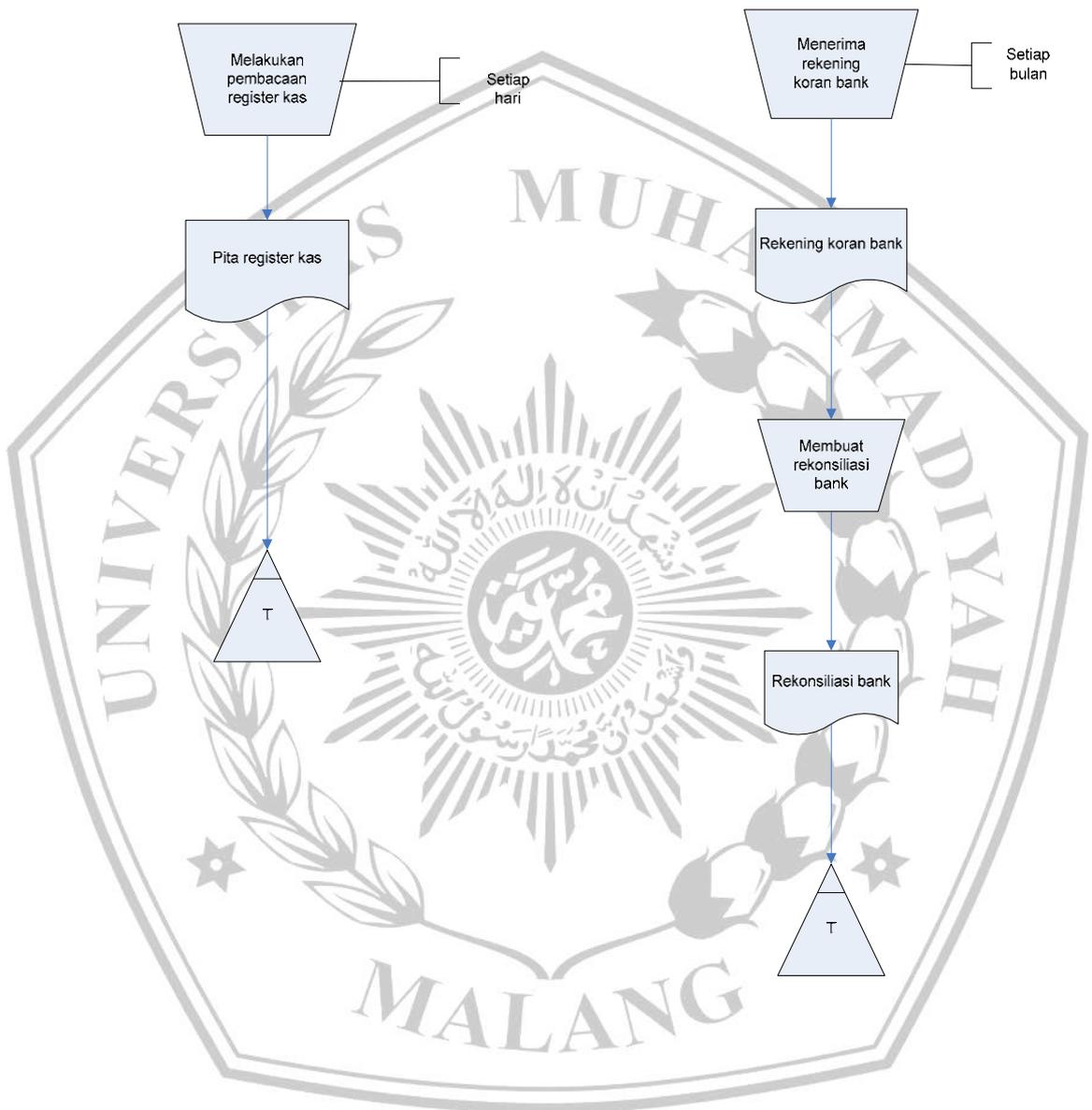
Gambar 2. 2 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Sumber: Mulyadi, 2016)



Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2. 3 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Sumber: Mulyadi, 2016)

Bagian Pemeriksaan Intern



Sumber: Mulyadi, 2016

3. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

a) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Mulyadi (2016) mendefinisikan penjualan kredit sebagai transaksi penjualan di mana pelanggan diberi kesempatan untuk membayar di kemudian hari setelah menerima barang atau jasa.

1. Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam penjualan kredit yaitu:

a. Fungsi Penjualan

Bertanggung jawab untuk menerima surat pembelian dari pembeli, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan gudang barang yang akan dikirim kepada pembeli, mengedit order pembeli untuk menambahkan informasi yang belum ada, dan mengisi surat pembelian pengiriman (Hadibrata, 2022).

b. Fungsi Kredit

Bertanggung jawab untuk memeriksa status kredit pembeli dan memberikan otorisasi untuk memberikan kredit kepada pembeli.

c. Fungsi Gudang

Bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke pihak fungsi pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Bertanggung jawab untuk menyerahkan barang sesuai dengan surat permintaan pengiriman yang

diterima dari pihak fungsi penjualan.

e. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab untuk mengirimkan dan membuat faktur penjualan kepada pembeli, dan menyediakan copy dari faktur untuk kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

f. Fungsi Akuntansi

Tugasnya mencatat piutang dari penjualan kredit, membuat dan mengirimkan tagihan kepada pelanggan, serta membuat laporan penjualan.

2. Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit menurut Mulyadi (2016), yaitu sebagai berikut:

a. Surat order penjualan

Surat order pengiriman ini dimulai dengan lembar pertama yang berisi wewenang bagi bagian pengiriman untuk mengirimkan barang sesuai pesanan yang telah disebutkan dalam dokumen tersebut.

b. Tembusan kredit

Dokumen ini adalah dokumen yang digunakan untuk mengetahui status kredit pelanggan dan mendapatkan otorisasi untuk penjualan kredit dan sungsi kredit.

c. Surat pengakuan

Dalam dokumen ini fungsi penjualan mengirimkan surat pengakuan kepada pelanggan untuk memberi tahu mereka bahwa pesanan mereka telah diterima dan sedang dalam proses pengiriman.

d. Surat muat

Surat muat ini berfungsi sebagai bukti bahwa barang

telah dikirim oleh perusahaan kepada perusahaan angkutan umum.

e. Slip pembungkus

Dokumen ini ditempelkan pada kemasan produk agar fungsi penerima perusahaan pelanggan dapat dengan mudah mengidentifikasi barang yang telah diterima (Figri, n.d.).

f. Tembusan gudang

Salinan surat order pengiriman dikirim ke gudang untuk mengemas produk sesuai pesanan, menyerahkannya ke bagian pengiriman, dan mencatat penjualan di kartu gudang.

g. Arsip pengendalian pengiriman

Sumber informasi untuk memproses laporan tentang pembeli yang belum memenuhi janji mereka.

3. Catatan Yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016) catatan akuntansi yang dimanfaatkan dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut:

a. Jurnal penjualan

Catatan akuntansi dimanfaatkan untuk mendata transaksi penjualan kredit.

b. Kartu piutang

Catatan akuntansi ini adalah buku pembantu yang memuat detail perubahan piutang perusahaan pada masing-masing tiap debitur.

c. Kartu persediaan

Catatan akuntansi ini adalah buku pembantu yang memuat detail perubahan dari setiap tipe stok.

d. Kartu gudang

Catatan akuntansi ini dibuat oleh bagian gudang

untuk mencatat mutasi dan perubahan pada barang yang disimpan digudang.

e. Jurnal umum

Catatan akuntansi ini mencatat harga pokok barang yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

4. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

Menurut Mulyadi (2016) jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit sebagai berikut:

a. Tata Cara Order Penjualan

Tata cara ini fungsi penjualan mendapat permintaan konsumen serta melengkapi surat permintaan dengan informasi penting.

b. Tata Cara Persetujuan Kredit

Prosedur ini fungsi penjualan meminta fungsi kredit untuk menyetujui penjualan dengan kredit.

c. Tata Cara Pengiriman

Proses pengiriman barang dilakukan oleh bagian pengiriman dengan mengacu pada surat permintaan pengiriman dari pembeli.

d. Tata Cara Penagihan

Tata Cara ini fungsi penagihan menerbitkan faktur untuk barang yang dijual dan mengirimkannya kepada pembeli.

e. Tata Cara Pencatatan Piutang

Prosedur ini setiap faktur penjualan dicatat dan diarsipkan oleh bagian akuntansi, baik dengan kartu piutang maupun cara lain, untuk mencatat piutang perusahaan.

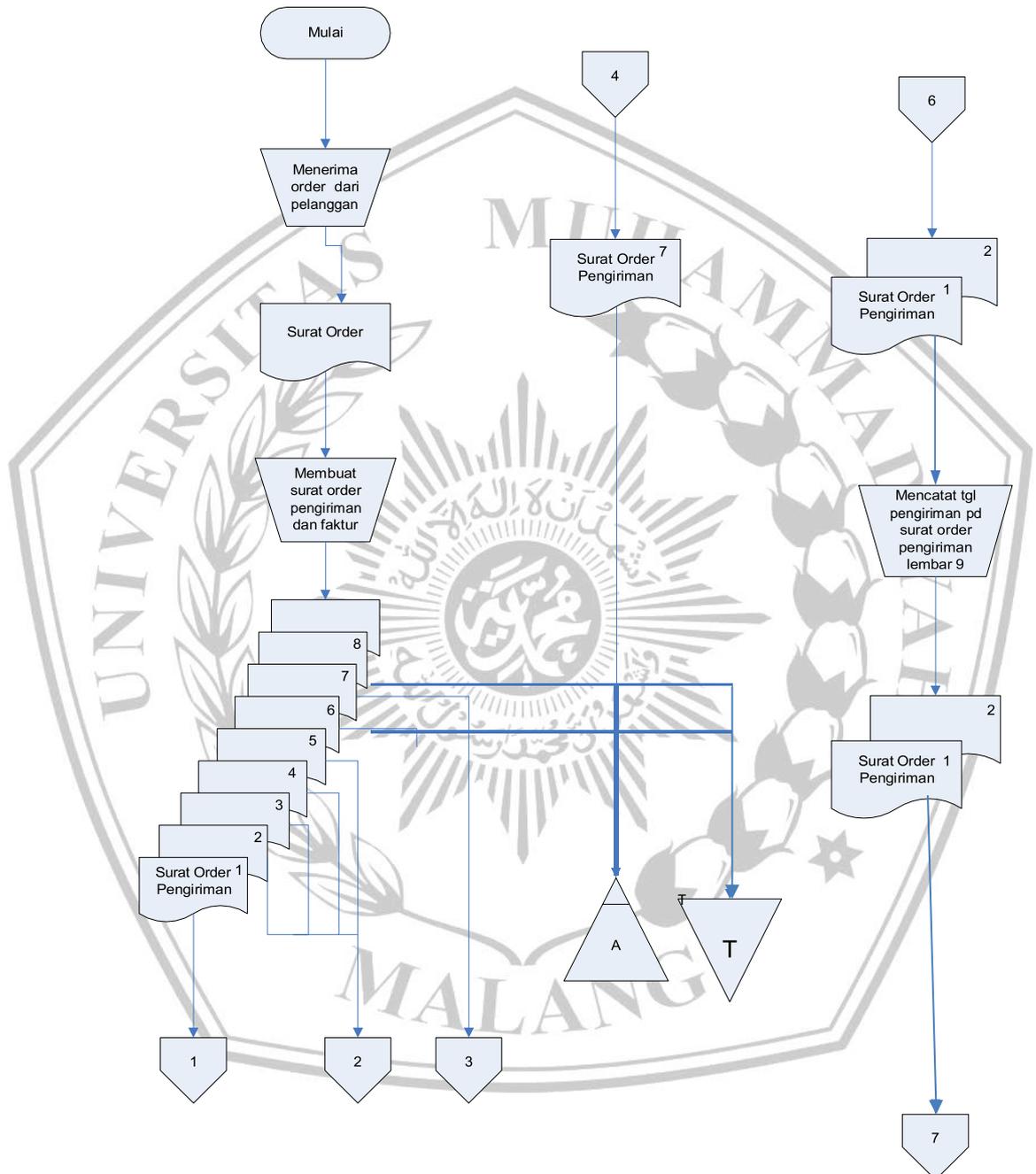
g. Tata Cara Pendataan Beban Pokok Penjualan

Prosedur ini fungsi akuntansi mencatat harga pokok produk yang dijual secara berkala selama periode akuntansi.

Gambar 2. 4 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Kredit (Sumber:

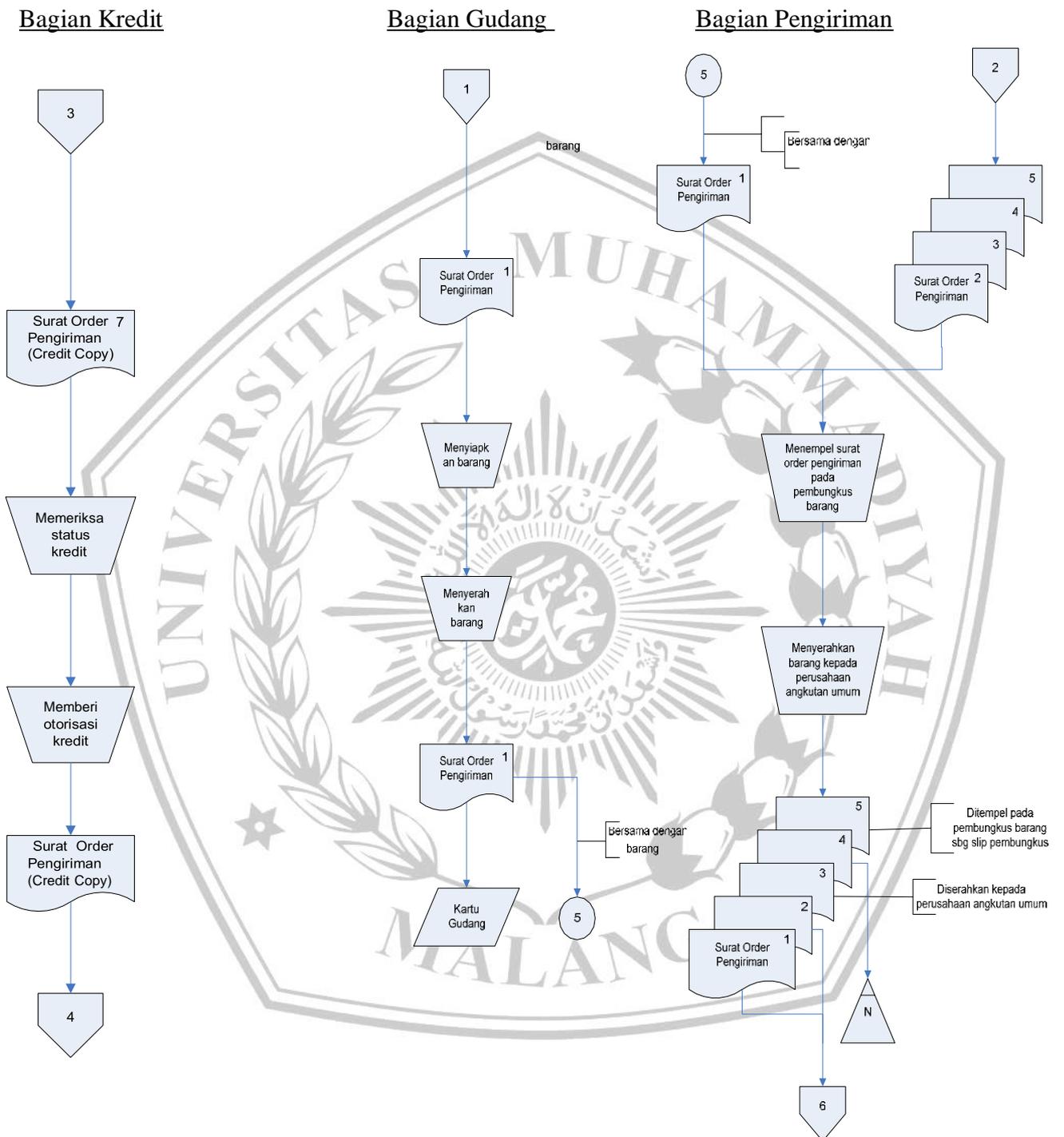
Mulyadi, 2016)

Bagian Order Penjualan



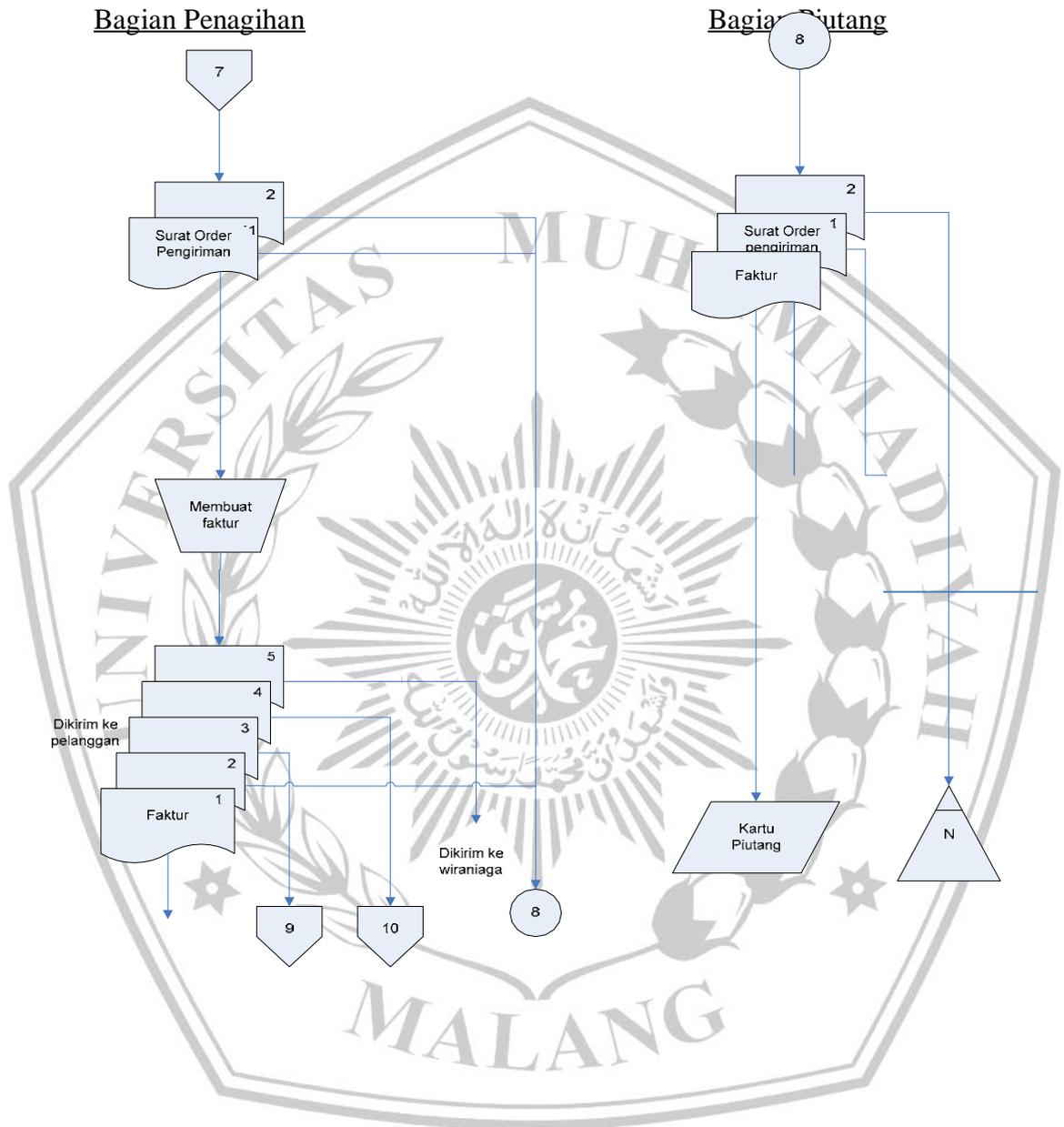
Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2. 5 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Kredit (Sumber: Mulyadi, 2016)



Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2. 6 Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Kredit (Sumber: Mulyadi, 2016)



Sumber: Mulyadi, 2016

